

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI
KELAS IV SDN 48 KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata I*



Oleh:

**RESTIA FITRI
NIM: 1300583**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DI KELAS IV SDN 48 KURANJI KOTA PADANG**

Nama : Restia Fitri

NIM/ BP : 1300583/ 2013

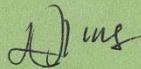
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Januari 2018

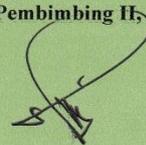
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Farida S, M.Si
NIP.19600401 198703 2 002

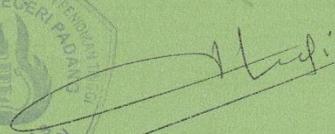
Pembimbing II,



Drs. Yunisrul, M.Pd
NIP.19590612 198710 1 001

Ketua Jurusan PGSD




Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas
IV SDN 48 Kuranji Kota Padang

Nama : Restia Fitri

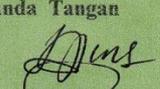
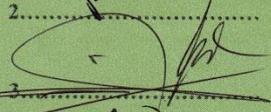
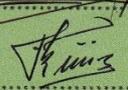
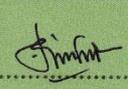
NIM/ BP : 1300583/ 2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M.Pd	2..... 
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	3..... 
4. Anggota	: Dra. Sri Amerta, M.Pd	4..... 
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Restia Fitri

NIM/ BP : 1300583/ 2013

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas
IV SDN 48 Kuranji Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan hasil skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada unsur paksaan.

Padang, 26 Januari 2018
Saya yang menyatakan,



Restia Fitri
1300583/ 2013

ABSTRAK

Restia Fitri, 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang, serta melakukan penelitian yang dilatar belakangi oleh pembelajaran IPS yang cenderung sumber informasi hanya berasal dari guru. serta guru belum menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN48 Kuranji Kota Padang dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan siswa, lembar pengamatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas IV SDN48 Kuranji Kota Padang, siswa berjumlah 28 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian pengamatan RPP pada siklus I adalah 87,49% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Hasil pengamatan aspek guru pada siklus I adalah 77,8% meningkat menjadi 94,5% pada siklus II. Hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I adalah 66,65% meningkat menjadi 88,9% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 46,43 meningkat menjadi 92,86 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur peneliti ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang**. Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Farida S. M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd,

selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Hidayati, S.Pd selaku kepala SDN 48 Kuranji Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Dessi Naslida Rita, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 48 Kuranji Padang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penyemangat hidupku, kedua orang tuaku yang teramat kusayangi Bapak Afrimon dan Ibu Yeni, kepada abang dan kakakku yang tersayang Fuji Satria, Meltha Trisna dan kakak iparku Ayesha Dwiyana Gusti, serta adikku Syakira Zharifa. Telah senantiasa ikhlas mendoakan, memberi secercah cahaya dan berjuang bercucuran keringat serta setia menerima segala keluh kesah peneliti serta memberikan kebutuhan baik moril maupun spritual.
8. Pemberi motivasi terhebatku Hifani Winarisa, Mutiara Multama Ikhsani, Shabrina Zita Lini, Febria Anggraini, Halfi Hasanah, Khamaruzzaman Ali, Irfansyah, M. Fakhri Kurniawan, Muhammad Rudini, Serdyanto dan Muhammad Fadly.
9. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan dan sepenanggungan Atika Suri,

Komala Dewi, Siti Syak Diah, Ratih Dwi Karlina, Susi Susany, dan Yosi Rivani yang telah bersedia memberikan nasehat, motivasi, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini. Sahabat adalah segala-galanya dan selamanya menjadi penyemangat yang sangat berarti. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, 26 Januari 2018
Peneliti

Restia Fitri
(1300583)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	12
1. Hakikat Hasil Belajar	12
a. Pengertian hasil belajar	12
b. Jenis-jenis hasil belajar	13
c. Hasil belajar IPS	14
2. Hakikat pembelajaran IPS.....	15
a. Pengertian IPS.....	15
b. Tujuan pembelajaran IPS.....	16
c. Ruang lingkup IPS	18
d. Pembelajaran IPS di SD.....	19
3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran	20
a. Pengertian RPP	20
b. Fungsi RPP	21
c. Komponen RPP.....	22

4. Hakikat pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	24
a. Pengertian pendekatan	24
b. Pengertian pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	25
c. Karakteristik pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> ...	26
d. Kelebihan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	28
e. Langkah-langkah pendekatan <i>Contextual Teaching and learning</i>	29
5. Pelaksanaan Langkah-langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV	31
B. KERANGKA TEORI	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	38
1. Tempat penelitian.....	38
2. Subjek penelitian.....	39
3. Waktu penelitian	39
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan dan jenis penelitian	39
a. Pendekatan penelitian	39
b. Jenis penelitian.....	41
2. Alur penelitian.....	42
3. Prosedur Penelitian.....	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan.....	45
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	46
C. Data dan sumber data.....	46
1. Data penelitian.....	46
2. Sumber data	47
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian	48
1. Teknik pengumpulan data	48
2. Instrumen penelitian	49
E. Analisis data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I pertemuan I	53
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	80
2. Siklus Pertemuan II	87
a. Perencanaan	87
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	101
d. Refleksi	112
3. Siklus II	117
a. Perencanaan	118
b. Pelaksanaan	123
c. Pengamatan	130
d. Refleksi	141
B. Pembahasan hasil	143
1. Siklus I	143
a. Perencanaan	143
b. Pelaksanaan	146
c. Hasil belajar	148
2. Siklus II	150
a. Perencanaan	150
b. Pelaksanaan	152
c. Hasil belajar	153

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	156
B. Saran	157

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	162
2. Lembar penilaian.....	169
3. Uraian materi	172
4. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	178
5. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I.....	183
6. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I.....	189
7. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	195
8. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	205
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II	208
10. Lembar penilaian.....	213
11. Uraian materi	216
12. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II	221
13. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II	225
14. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II.....	231
15. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	237
16. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	246
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	249
18. Lembar penilaian.....	254
19. Uraian materi	257
20. Hasil penilaian RPP siklus II	263
21. Hasil pengamatan aspek guru siklus II.....	267

22. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I	273
23. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II.....	279
24. Hasil penilaian aspek afektif siklus II.....	288
25. Rekapitulasi nilai siklus I.....	291
26. Rekapitulasi nilai siklus II.....	292
27. Rekapitulasi perolehan nilai.....	293
28. Dokumentasi penelitian.....	294

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari siswa di sekolah dasar (SD). IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang terjadi didalam lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Depdiknas (2006:575) yang menjelaskan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Susanto (2014:10-11) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya,
- (2) Mengetahui dan memahami kosep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial,
- (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat,
- (4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat,
- (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi

sehingga mampu membangun diri sendiri agar kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka dalam pembelajaran IPS di SD antara guru dan siswa secara bersama-sama berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran. Guru harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif dengan berbagai model, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Serta yang paling penting yaitu guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa belajar.

Guru didalam mengajarkan IPS, tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa, guru juga harus dapat mendesain pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan masalah-masalah yang ditemukan didalam kehidupan sehari-hari, serta siswa mampu untuk menemukan solusi atau penyelesaian dari permasalahan tersebut. Selama proses pembelajaran, guru harus membantu siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Guru harus mampu membimbing siswa secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara berkelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar

informasi dengan teman didalam kelompoknya sehingga siswa secara bersama-sama dapat memecahkan suatu masalah dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan hal diatas, terlihat bahwa pembelajaran IPS di SD yang ideal adalah pembelajaran yang mampu menggali dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir logis, kritis dan kreatif serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam bekerja sama selama proses pembelajaran. Usaha guru dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan merancang perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar bagi siswa. Kunandar (2007:265-269) menjelaskan beberapa komponen RPP yaitu “(1) Identitas mata pelajaran, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran (9) Kegiatan pembelajaran, (10) Penilaian hasil belajar dan (11) Sumber belajar”.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan di SDN 48 Kuranji pada tanggal 19 dan 26 Juli 2017khususnya pada siswa kelas IV,

diketahui beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil belajar IPS siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan, yaitu: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan (2) guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. (3) guru kurang menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. (4) guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat. (5) guru dalam memberikan pembelajaran cenderung hanya mengaju kepada buku paket, sehingga pembelajaran kurang dikembangkan. (6) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagi informasi dengan kelompoknya.

Proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru tersebut, menimbulkan beberapa dampak kepada siswa, yaitu: 1) siswa kurang aktif dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa tidak bisa menemukan pengetahuannya sendiri karena selalu mendapatkan penjelasan dari guru, 3) siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dengan sesama temannya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPS, dimana siswa hanya mengandalkan teman untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Pada saat kegiatan tanya jawab siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan,

sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

. Jika kondisi ini terus dibiarkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. KKM di SDN 48 Kuranjiadalah 75, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 yang tertera di halaman berikut ini :

Tabel I.I Nilai Ujian Mid Semester I Pembelajaran IPS kelas IV C

SDN48 Kuranji Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama Siswa	Hasil Nilai IPS	Kriteria Ketuntasan Minimal	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	91	√	
2.	AHA	83	√	
3.	ASA	70		√
4.	ANA	49		√
5.	AHD	60		√
6.	APR	71		√
7.	AD	73		√
8.	CA	49		√
9.	DAH	77	√	
10.	FN	53		√
11.	FA	57		√
12.	FNA	83	√	
13.	IZA	71		√
14.	KFA	89	√	
15.	KBCI	49		√
16.	MAY	41		√
17.	MPN	81	√	√
18.	MQM	79	√	
19.	MAF	59		√
20.	MF	52		√
21.	MRAR	66		√
22.	MFY	76	√	
23.	NR	52		√
24.	NRI	66		√
25.	PS	39		√
26.	RKS	83	√	
27.	SSP	50		√
28.	SIB	90	√	
Jumlah		1859		
Rata-rata		66,40		
Persentase			36 %	64 %

Sumber data: Rekapitulasi nilai Mid Semester 1 pembelajaran IPS kelas IV

SDN 48 Kuranji 2017/2018.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran IPS di atas, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan mengaitkan antara materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Wina (2011:127) mengatakan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau yang biasa disebut dengan kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain mengaitkan materi dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya yang terkait atau ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan terasa manfaatnya. Nurhadi (dalam Hosnan, 2014:268) mengemukakan bahwa “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Sejalan dengan itu, Johnson

(dalam Tukiran, 2011:49) berpendapat bahwa “*Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka”.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mempunyai kelebihan, yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dan menambah kreatifitas siswa. Sebagaimana Hosnan (2014:279) mengemukakan kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas masalah dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN48 Kuranji Kota Padang”?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan

Contextual Teaching and Learning di kelas IV SDN 48 KuranjiKota Padang.

Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 KuranjiKota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 KuranjiKota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada, khususnya pembelajaran IPS di kelas IV SD. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata dan menambah wawasan penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang.

2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan memperbaiki sikap siswa pada pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 48 KuranjiKota Padang.

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor terpenting dalam pendidikan. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, maka seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:212) yang mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Selanjutnya Sudjana (2011:22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal senada juga diungkapkan oleh B. Uno (2011:213) yang mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur dari keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah melalui kegiatan belajar baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar. Hasil belajar akan menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Usman (dalam Jihad, 2012:16) mengungkapkan bahwa:

Hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni (1) Domain kognitif meliputi enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi; (2) Domain afektif meliputi kemampuan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (*mewatak*); dan (3) Domain psikomotor meliputi lima aspek, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi.

Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) juga mengemukakan bahwa “Ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual; ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap; dan psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak”.

Susanto (2014:1) juga mengungkapkan bahwa “Hasil belajar secara garis besarnya dibagi menjadi tiga jenis yaitu (1) pengetahuan dan pengertian (kognitif); (2) Keterampilan dan kebiasaan (skill); dan (3) Sikap dan cita-cita (afektif)”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar dapat di kategorikan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

c. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS merupakan tolak ukur keberhasilan atau prestasi belajar siswa setelah melalui kegiatan belajar pembelajaran IPS. Hasil belajar IPS mencakup tiga ranah pendidikan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar pembelajaran IPS.

Menurut Sudjana (2011:220) hasil belajar IPS meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian, (2) Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik, (3) Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dan memecahkan masalah-masalah sosial, (4) Hasil belajar dalam bentuk keterampilan menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Sapriya (2006:42) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku, baik secara substantive yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehensif yaitu perubahan tingkah laku yang menyeluruh”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa baik itu secara substantif maupun komprehensif dengan harapan dapat menjadi warga negara yang baik dan maupun memecahkan masalah-masalah sosialnya dengan baik serta terampil dalam menggunakan alat-alat IPS.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran sosial yang harus dipelajari siswa di SD. IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Menurut Isjoni (2007:21) mengungkapkan bahwa ”IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial”.

Susanto (2013:141) juga mengemukakan bahwa “Pendidikan IPS berhubungan erat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan

nilai-nilai yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal”.

Selanjutnya pengertian IPS diperjelas lagi oleh Junianto (2012:116) bahwa “IPS merupakan ilmu yang berangkat dari fenomena keseharian dan tidak bisa dilepaskan dari dinamika perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah”. Pembelajaran IPS bagi siswa menjadi keniscayaan untuk selalu dihubungkan dengan konteksnya, sehingga apa yang diperoleh siswa tidak hanya berada dalam wilayah kognisinya, melainkan sampai kepada tataran dunia nyata yang ia jalani sehari-hari. Apa yang siswa dapatkan disekolah merupakan apa yang ia jalani dan butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, IPS merupakan ilmu yang terintegrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan, yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat dimana ia tinggal.

b. Tujuan IPS

IPS sebagai suatu mata pelajaran di SD yang harus dipelajari oleh siswa memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar

hasil belajar yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Trianto (2012:174) mengemukakan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Isjoni (2007:43) juga mengungkapkan bahwa “Tujuan umum dari pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya Mutakin (dalam Susanto, 2014:10) juga mengemukakan tujuan dari pembelajaran IPS yaitu:

(1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, (2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, (3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat, (4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, (5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari,

mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya.

c. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah materi bahasan yang akan dikaji oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Ruang lingkup IPS menurut Susanto (2013:160) antara lain yaitu “(1) Manusia, tempat dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Junianto (2012:27) juga menjelaskan tentang ruang lingkup dari pembelajaran IPS, yakni:

(1) Merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora; (2) Terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia global; (3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS adalah manusia dalam segala aspek kehidupannya, termasuk lingkungan, masalah-masalah sosial, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi, serta interaksi yang terjadi didalam masyarakat.

d. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD lebih menekankan kepada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar siswa. Susanto (2014:6) mengemukakan bahwa “Guru dalam pembelajaran IPS di SD dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar aktif, kreatif dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi pemecahannya berdasarkan pengetahuan serta pemahaman yang dimilikinya”.

Isjoni (2007:53) juga mengungkapkan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada”. Hal ini dikarenakan apabila seseorang yang tidak memahami lingkungannya, sulit untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Oleh karena itu, sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang telah terjadi, sedang terjadi maupun yang akan dihadapinya.

Pembelajaran IPS di SD juga harus memperhatikan kebutuhan anak yang berada pada usia yang berkisar 6/7 tahun sampai 11/12 tahun. Menurut Piaget (dalam Susanto, 2013:152) mengemukakan bahwa “Anak usia 6/7 tahun sampai 11/12 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitifnya pada tingkatan operasional”. Pada tingkatan ini anak

memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang masih jauh. Siswa hanya memperdulikan masa sekarang atau konkrit dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami atau abstrak. Oleh karena itu diperlukan berbagai strategi, pendekatan, model, metode serta teknik yang menarik bagi siswa, karena materi pembelajaran IPS penuh dengan konsep yang abstrak contohnya waktu, perubahan, arah mata angin, demokrasi, kelangkaan, dan sebagainya yang harus diajarkan kepada siswa di SD.

3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan hal yang terpenting dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru haruslah mempunyai rancangan perencanaan pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan siswanya. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Pada pembelajaran di SD, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru disusun dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan

dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Kunandar (2007:263) yang menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Sejalan dengan ungkapan di atas Taufina dan Muhammadi (2012:54) juga menyatakan:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

b. Fungsi RPP

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, yang akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar bagi siswa. RPP memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Menurut Kunandar (2007:264) “Fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”.

Sedangkan Mulyasa (2009:217) mengemukakan bahwa:

Fungsi RPP ada dua, yaitu: (1) Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang, (2) Fungsi pelaksanaan, yaitu mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi RPP adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh sebab itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

c. Komponen-komponen RPP

RPP mempunyai komponen-komponen tertentu dalam penyusunannya. Secara umum. Komponen RPP terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar,

indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:265-269) yang menyatakan bahwa “Komponen-komponen dalam penyusunan RPP yaitu (1) Identitas mata pelajaran, (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran (9) Kegiatan pembelajaran, (10) Penilaian hasil belajar dan (11) Sumber belajar”.

Sejalan dengan ungkapan di atas Taufina dan Muhammadi (2012:56-66) juga menyatakan bahwa “Komponen-komponen RPP terdiri atas kolom identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan menentukan media/alat/bahan/sumber belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP mempunyai komponen-komponen tertentu dalam penyusunannya, yang terdiri atas identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan menentukan media/alat/bahan/sumber belajar.

4. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Pendekatan

Pelaksanaan pembelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan pembaruan dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menemukan suatu pengetahuan. Salah satu pembaruan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Wina (2011:127) mengatakan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Kemudian, Gulo (dalam Jamil, 2014:146) berpendapat bahwa “Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar”. Selanjutnya, Akhmad (2008:1) menjelaskan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Suryanto (dalam Jamil, 2014: 176) menjelaskan bahwa:

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan berbagai masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain di sekolah.

Sejalan dengan itu, Yatim (2010: 159) mengemukakan bahwa “Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Selanjutnya, Tukiran (2011: 52) berpendapat bahwa:

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan didorong untuk berkeaktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Jadi, bukan hanya sekedar belajar mendengarkan dan mencatat, melainkan belajar adalah proses berpengalaman langsung dan diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya bergantung dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor dan siswa menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

c. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Trianto (2012:110) bahwa “Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah: (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3)

menyenangkan, mengasyikkan, (4) tidak membosankan, (5) belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif’.

Selanjutnya Zainal (2014: 8) menyebutkan karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

(a) kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan, tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) *sharing* dengan teman, (i) siswa kritis guru kreatif, (j) dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain, (k) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Sedangkan karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Priyatni (dalam Hosnan, 2014:278) yaitu:

(a) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*). (b) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*). (c) pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami (*learning by doing*). (d) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi (*learning in a group*). (e) kebersamaan, kerja sama, saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*learning to knot each other deeply*). (f) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to*

york together). (g) pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah adanya kerja sama, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong- lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya karena pengetahuan tersebut ditemukan sendiri oleh siswa, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama. Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009: 7) bahwa:

Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selanjutnya, Hosnan (2014:279) mengemukakan kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah:

(a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. (b) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Jadi, Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bisa diterapkan pada semua bidang studi dan kondisi kelas apa saja. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran cukup mudah. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama

pembelajaran efektif, yakni belajar sendiri, menerapkan inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Trianto (dalam Hosnan, 2014:270) menyebutkan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

- (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- (4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok).
- (5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
- (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Selanjutnya, Rusman (2012:192) mengemukakan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- (4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- (6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- (7) Melakukan

penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang telah diuraikan, penulis merujuk kepada langkah-langkah menurut Trianto (dalam Hosnan, 2014:270) dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih penulis mengerti, yang terdiri dari 7 langkah pembelajaran, yaitu (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok). (5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran. (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

5. Pelaksanaan Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diterapkan dalam pembelajaran IPS memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu:

1) **Konstruktivisme**

Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Dengan materi: guru memberikan suatu contoh keragaman kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian keberagaman selanjutnya guru mempertegas pengertian keberagaman yang disampaikan oleh siswa, dari penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai pengertian keberagaman maka siswa akan menemukan pengetahuan barunya mengenai pengertian keberagaman.

2) **Menemukan**

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk suatu topik. Maksudnya: Setelah siswa mengetahui pengertian keberagaman serta contoh keberagaman dari penjelasan guru maka selanjutnya guru meminta siswa menemukan contoh keragaman dengan melakukan tanya jawab dengan teman sekelas.

3) **Bertanya**

Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Maksudnya: setelah siswa menemukan contoh keberagaman yang ditemui maka guru meminta siswa mengumpulkan hasilnya,

kemudian guru memanggil siswa bergantian dengan cara diacak untuk menyampaikan hasil temuannya mengenai contoh keragaman, dari contoh temuan yang disampaikan siswa maka akan timbul pertanyaan dari siswa yang lainnya mengenai contoh temuan yang disampaikan temannya.

4) Masyarakat Belajar

Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok). Maksudnya: setelah siswa melakukan Tanya jawab mengenai keragamanyang ada di video kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.

5) Pemodelan

Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru memperlihatkan model berupa media video yang berisi contoh keberagaman suku bangsa dan budaya kemudian siswa akan memprediksi contoh keberagaman suku bangsa dan budaya tersebut dengan kelompok masing-masing.

6) Refleksi

Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Melakukan refleksi dengan cara guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa.

7) Penilaian Nyata

Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Guru melakukan penilaian sikap dan pengetahuan yang dapat dilihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok (sikap) dan soal-soal pilihan ganda serta essay (pengetahuan) mengenai materi yang telah dipelajari.

B. Kerangka Teori

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS dengan contoh-contoh keberagaman suku bangsa dan budaya di lingkungan pada siswa kelas IVSDN 48 Kuranji Kota Padang bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami keberagaman suku bangsa dan budayasetempat.

Pembelajaran IPS seringkali membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang IPS seorang guru dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Setelah itu siswa melakukan kegiatan inkuiri. Selanjutnya siswa melakukan tanya jawab. Selanjutnya siswa belajar dalam kelompok yang dibagi oleh guru. Kemudian guru menghadirkan model berupa media untuk lebih memotivasi siswa dalam pemahaman

materi. Setelah itu guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan penilaian sebenarnya kepada siswa.

Agar pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Langkah pertama, guru memberikan suatu contoh keberagaman kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian keberagaman selanjutnya guru mempertegas pengertian keberagaman yang disampaikan oleh siswa, dari penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai pengertian keberagaman maka siswa akan menemukan pengetahuan barunya mengenai pengertian keberagaman.

Langkah kedua, setelah siswa mengetahui keragamanserta contoh keragamandari penjelasan guru maka selanjutnya guru meminta siswa menemukan keberagaman suku bangsa dan budaya ada dilingkungan sekolah.

Langkah ketiga, setelah siswa menemukan contoh keberagaman yang ditemui siswa dari tanya jawab, siswa mengumpulkan hasilnya, kemudian guru memanggil siswa bergantian dengan cara diacak untuk menyampaikan hasil temuannya mengenai contoh keragaman suku bangsa dan budaya setempat, dari contoh temuan yang disampaikan siswa maka akan timbul pertanyaan dari siswa yang lainnya mengenai contoh temuan yang disampaikan temannya.

Langkah keempat, setelah siswa melakukan Tanya jawab mengenai keberagaman suku bangsa dan budaya setempat kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.

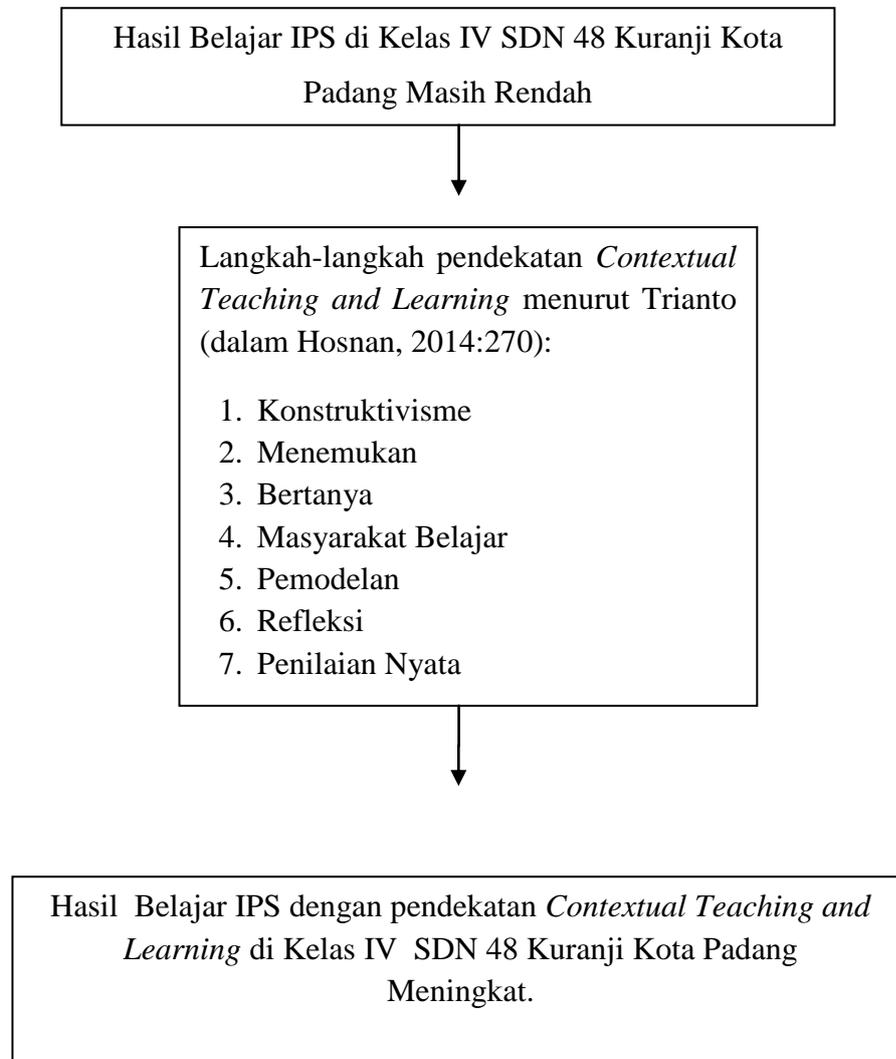
Langkah kelima, siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru memperlihatkan model berupa media video yang berisi contoh keragaman suku bangsa, budaya, bahasa dan agaman yang ada di lingkungan (Sumatera Barat).

Langkah keenam, guru melakukan refleksi dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Langkah ketujuh, guru melakukan penilaian sikap dan pengetahuan yang dapat dilihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok (sikap) dan soal-soal-soal pilihan ganda serta essay (pengetahuan) mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah pelaksanaan pembelajaran ini terlaksana diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat, untuk lebih jelasnya lihat bagan dibawah ini:

C. Bagan Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I yaitu 85,71%, meningkat pada siklus I pertemuan II 89,28% dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari tujuh langkah. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* belum terlaksana dengan baik, antara lain: a) alokasi waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator, b)

saat siswa diskusi kelompok belum terjalannya kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, dan c) siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I pertemuan I 72,2% meningkat pada siklus I pertemuan II 83,4% dan meningkat pada siklus II 94,5%. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan I 55,5% meningkat pada siklus I pertemuan II 77,8% dan siklus II 88,9%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dikelas IV SDN 48 Kuranji Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I 46,43 meningkat 92,86 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan aspek penting dalam RPP.

2. Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran, khususnya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenedamedia Group.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (Online).<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-taktik-dan-model-pembelajaran/> (diakses 20 Oktober 2015).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
 _____ no. 22. Tahun 2006. Tentang *Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan).
- Hamzah B Uno, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hosnan.2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning; Pendekatan Pemebelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.

- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Junianto dan Zubaidah.2012..*Strategi dan Model Pembelajaran IPS*.Padang:
Sukabina Press.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta : Rajawali
Pers.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme
Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya.2007..*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosda
Karya.
- Suharsimi, Arikunto 2010..*Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto.2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep,
Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP)*.Jakarta : Kencana.

Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Aqib. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Vrama Widya.